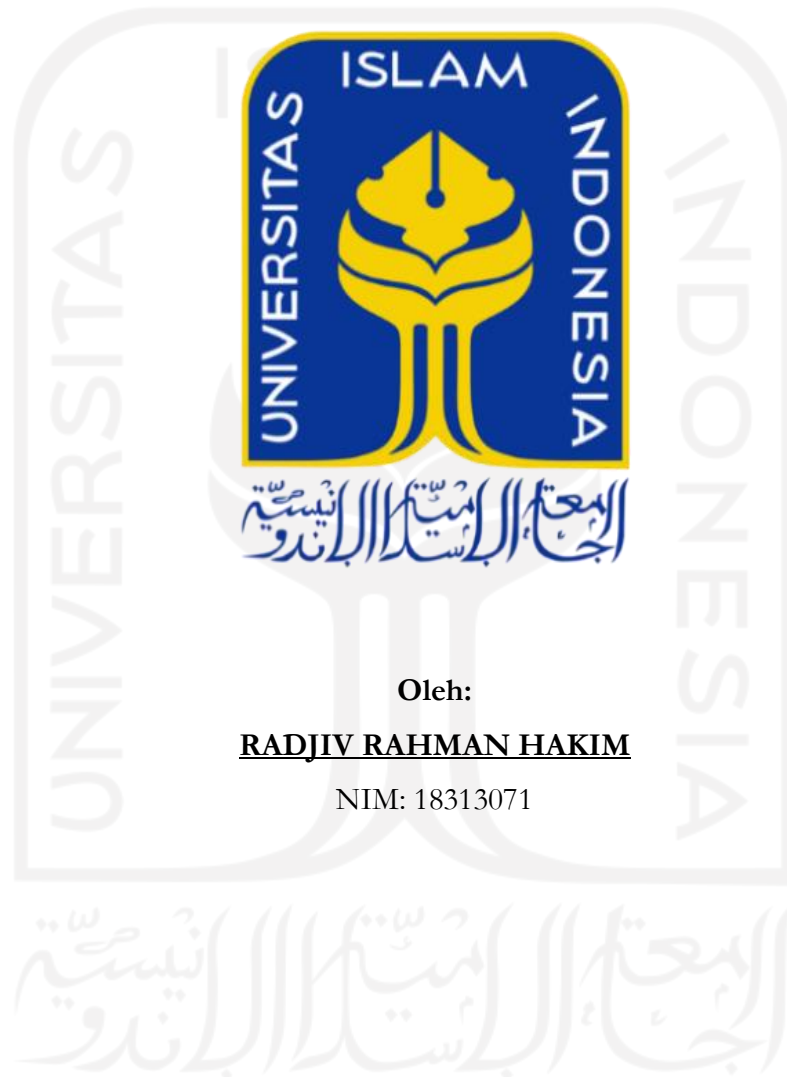


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN DI  
PROVINSI RIAU TAHUN 2011-2020**



Oleh:

**RADJIV RAHMAN HAKIM**

NIM: 18313071

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN SARJANA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2022

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN  
DI PROVINSI RIAU 2011-2020**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Radjiv Rahman Hakim  
Nomor Mahasiswa : 18313071  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022



Radjiv Rahman Hakim

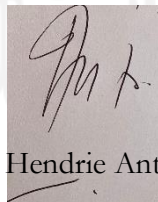
## HALAMAN PENGESAHAN

### Analisis Faktor – Faktor yang memengaruhi Kemiskinan di Provinsi Riau 2011-2020

Nama : Radjiv Rahman Hakim  
Nomor Mahasiswa : 18313071  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 28 November 2022  
telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Moh. Bakti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020

Disusun oleh : RADJIV RAHMAN HAKIM

Nomor Mahasiswa : 18313071

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Jum'at, 13 Januari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Penguji : Dra. Sarasri Mumpuni R, M.Si.

*Handwritten signature*  
-----  
*Handwritten signature*

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Amfir, S.E., M.Si., Ph.D.

## MOTTO

### QS.AL-BAQARAH AYAT 155

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”.

### QS.AL-BAQARAH AYAT 153

“Wahai orang-orang yang beriman, Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”





## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Halaman Persembahan

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW akhir zaman. Saya persembahkan laporan skripsi ini kepada:

1. Ayah penulis Ir. Tasmin, Ibu penulis Esi Marlita, S.Pd., dan adik penulis Zakia Azzahra yang telah mendidik, mendukung, dan memberi motivasi, kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan selama ini, jasa kalian tidak bisa terlupakan.
2. Dosen pembimbing, Moh. Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini mulai awal hingga akhir. Terimakasih sudah meluangkan waktu untuk memberi penulis bimbingan selama ini.
3. Sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan dukungan, ketika berada pada titik jenuh. Yovie Ceisar Septiano, Raihan Rato, M. Sidiq, Aidil Fajri, Haris Kuduk, dan anak kos Mabit Idi.
4. Teman penulis Mutia Anjali dan Faiz yang selalu menemani dalam mengerjakan skripsi penulis dengan penuh kesabaran.
5. Lia Trisnawati yang telah membimbing penulis mengenai bagaimana cara membuat skripsi yang benar. Terimakasih atas semua dukungan yang telah kalian berikan, tanpa semangat dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai di sini.
6. Ikrar Aruming Wilujeng dan Bachrul Ulum yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bagus Nurfaizi tempat penulis bercerita dan berkeluh kesah tentang skripsi di Warung Tegal miliknya.

8. Devandra Ananda Srivintara, Fausta Gian, dan Indra Sakti Adiyaksa yang telah memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Anak-anak Kedai Mak Uwo tempat penulis menghilangkan penat di saat penulis mulai tidak memiliki ide dalam menulis skripsi.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2018 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.





## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2011-2020”** dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang senantiasa menegakkan dakwah islam yang tak kenal lelah hingga jiwa memisahkan raga mereka.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan program studi Ilmu Ekonomi Strata Satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan penelitian ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada Bapak Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. selaku dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna di dunia ini begitu juga dengan penulisan skripsi ini yang masih sederhana dan terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat menyajikan karya-karya yang lebih baik di waktu yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 28 November 2022



Penulis,

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Kemiskinan	12
2.2.1.1 Faktor menyebabkan Kemiskinan	12
2.2.2. Jumlah Penduduk	14
2.2.3 Upah minimum	15
2.2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	17
2.3 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	17
2.3.1 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan	17
2.3.2 Hubungan Upah Minimum terhadap Kemiskinan	18
2.3.3 Hubungan PDRB Terhadap Kemiskinan	18

2.4 Kerangka Pemikiran	18
2.5 Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis dan Sumber Data	20
3.2 Definisi Operasional Variabel	20
3.2.1 Variabel Dependen	20
3.2.2 Variabel Independen	20
3.3 Metode Analisis	21
3.3.1 Model Estimasi	21
3.3.2 Pemilihan Model Estimasi	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Data Penelitian	25
4.2 Statistik Deskriptif Data	25
4.3 Model Estimasi	26
4.3.1 Common Effect Model (CEM)	26
4.2 Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	26
4.3.2 Fixed Effect Model (FEM)	27
4.3.3 Random Effect Model (REM)	27
4.4 Pemilihan Model Estimasi	27
4.4.1 Uji Chow	27
4.4.2 Uji Hausman	28
4.4.3 Model Terpilih	29
4.5 Pengujian Hipotesis	29
4.5.1 Uji t	29
4.6 Pembahasan	31
4.6.1 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau	31
4.6.2 Pengaruh Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau	31
4.6.3 Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau	32
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Implikasi	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN-LAMPIRAN	39

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	8
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data	25
Tabel 4.2 Common Effect Model	26
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	27
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Random Effect Model	27
Tabel 4.5 Hasil Pemilihan dengan Model Uji Chow	28
Tabel 4.6 Hasil Pemilihan dengan Model Uji Hausman	28
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	39
Lampiran 2. Analisis Deskriptif	43
Lampiran 3 . Common Effect Model	44
Lampiran 4. Fixed Effect Model	45
Lampiran 5. Random Effect Model	46
Lampiran 6 . Uji Chow	47
Lampiran 7. Uji Hausman	48



## ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam perekonomian di setiap negara terutama di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan Jumlah Penduduk Miskin yaitu Penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis Kemiskinan di Indonesia. Garis kemiskinan Indonesia pada tahun 2011 sebesar Rp 233.740/kapita/bulan sedangkan di tahun 2020 sebesar Rp 454.620/kapita/bulan. Dengan demikian, Jumlah Penduduk Miskin di tahun 2011 sebanyak 30,018 juta jiwa sedangkan di tahun 2020 sebanyak 27,55 juta jiwa menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin semakin menurun (Badan Pusat Statistik, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang memengaruhi Kemiskinan di Provinsi Riau pada Tahun 2011-2020. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk, Upah Minimum, PDRB dan Kemiskinan merupakan variabel independen. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, dan PDRB terhadap Kemiskinan. Penelitian ini termasuk dalam kategori pendekatan kuantitatif menggunakan regresi data panel yaitu gabungan *cross section* Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Riau dan data *time series* tahun 2011-2020

Hasil pada penelitian ini adalah variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau, variabel Upah Minimum berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau, dan variabel PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau

**Kata kunci: Jumlah Penduduk, Upah Minimum, PDRB**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam perekonomian di setiap negara terutama di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah penduduk miskin yaitu penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan di Indonesia. Garis kemiskinan Indonesia pada tahun 2011 sebesar Rp 233.740/kapita/bulan (Badan Pusat Statistik, 2011) sedangkan di tahun 2020 sebesar Rp 454.620/kapita/bulan. Dengan demikian, jumlah penduduk miskin di tahun 2011 sebanyak 30,018 juta jiwa sedangkan di tahun 2020 sebanyak 27,55 juta jiwa menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin semakin menurun (Badan Pusat Statistik, 2020b).

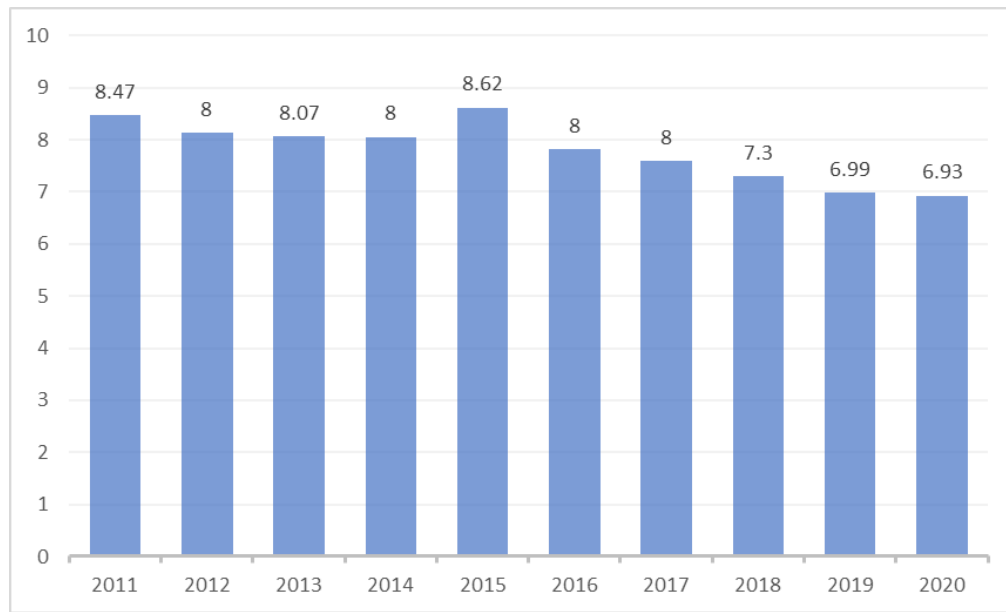
Pada perhitungan Badan Pusat Statistik pengukuran kemiskinan menggunakan tingkat kemiskinan dengan membandingkan jumlah penduduk miskin dengan jumlah penduduk dalam bentuk persentase. Pada tahun 2011 tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 12,49% dan di tahun 2020 sebesar 9,985 % maka menunjukkan terjadi penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020d)

Pada tahun 2020 tingkat kemiskinannya meningkat di Indonesia dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar 9,31%. Peningkatan kemiskinan ini dikarenakan dampak adanya *covid-19*. Provinsi yang terdampak *covid-19* terdapat 22 provinsi dengan kenaikan jumlah kemiskinan dari 34 provinsi. Provinsi yang tidak terdampak *covid-19* pada Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat (Badan Pusat Statistik, 2020a).

Provinsi di atas yang memiliki tingkat kemiskinan terendah di tahun 2019-2020 adalah Sumatera Barat tingkat kemiskinan tahun 2019 sebesar 6,35% dan 2020 sebesar 6,45% sehingga mengalami peningkatan 0,10%. Pada Provinsi Riau tingkat kemiskinan 2019 sebesar 6,99% dan 2020 sebesar 6,92% sehingga mengalami penurunan sebesar 0,7%. Pada Provinsi Kalimantan Selatan tingkat kemiskinan di tahun 2019 sebesar 4,51% dan 2020 sebesar 4,605% sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,095%. Pada Provinsi Maluku Utara tingkat kemiskinan di tahun 2019 sebesar 6,84% dan 2020 sebesar 6,875% sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,035%.

Kondisi di atas menjelaskan bahwa provinsi yang mengalami penurunan kemiskinan adalah Provinsi Riau sebesar 0,07%. Dengan demikian berikut grafik tingkat kemiskinan Provinsi Riau tahun 2011-2020 (Badan Pusat Statistik, 2020c):

**Grafik 1.1 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan tahun 2011-2020 di Provinsi Riau mengalami fluktuasi. Akan tetapi, pada tahun 2015-2020 tingkat kemiskinan mengalami penurunan yang signifikan. Kemiskinan di Provinsi Riau didominasi oleh kemiskinan di pedesaan sehingga pada tahun 2016-2018 terjadi peningkatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan intensitas di pedesaan meningkat sehingga terjadi penurunan kemiskinan di Provinsi Riau (Aidha et al., 2020).

Program pemerintah di atas dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan di desa yaitu program dana desa. Program tersebut menjadi upaya pemerintah dalam mendorong penurunan kemiskinan terutama dalam peningkatan infrastruktur. Diketahui dalam menurunkan kemiskinan dengan menghambat dari penyebab kemiskinan terutama menurut (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, 2011).

Diketahui menurut (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, 2011) penyebab kemiskinan adalah tingkat pendapatan rendah, laju pertumbuhan ekonomi lambat, distribusi pendapatan tidak



merata, fasilitas kesehatan dan pelayanan yang terbatas. Apabila dari ketiga penyebab tersebut dilakukan upaya untuk peningkatan akan menurunkan kemiskinan. Pada tingkat pendapatan rendah dapat ditingkatkan dengan peningkatan upah minimum, pada laju pertumbuhan ekonomi dilakukan peningkatan pada PDRB harga konstan dan distribusi pendapatan merata dengan jumlah penduduk yang tidak terjadi ketimpangan terutama pada pendapatan.

Dengan demikian, kondisi tingkat kemiskinan di Provinsi Riau mengalami penurunan dari tahun 2011-2020. Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk menganalisis faktor yang mendorong penurunan kemiskinan yaitu upah minimum, PDRB harga konstan dan jumlah penduduk di Provinsi Riau menurut penyebab kemiskinan dari Todaro dan Smith.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh pdrb terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, upah minimum, dan pdrb secara bersama-sama terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh pdrb terhadap kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk , upah minimum dan pdrb secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

1. Penulis

Bagi penulis dapat menerapkan ilmu ekonomi yang sudah dipelajari selama masa kuliah dan syarat untuk meraih gelar dan lulusan jenjang S1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya khususnya “Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Kemiskinan di Provinsi Riau periode 2011-2020”.

3. Pihak lain

Bagi pihak lain khususnya pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pengembangan kebijakan “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi Kemiskinan di Provinsi Riau Periode 2011-2020”.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### Bab I: Pendahuluan

Bab pendahuluan memuat latar belakang mengenai tema yang diteliti. Mengulas beberapa alasan yang membuat penelitian ini penting dan menarik untuk dilakukan. Pada bagian ini berisi rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika kepenulisan.

### Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini merupakan landasan teori, kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

### Bab III: Metode Penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian, ini yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

### Bab V: Kesimpulan

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang didapatkan serta memberikan saran-saran yang relevan bagi pihak yang terlibat dan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada dalam rangka mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, antara lain:

( Wiguna, 2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Analisis Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010”. Metodologi penelitian menggunakan analisis linear berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

Istifaiyah (2015) melakukan penelitian yang berjudul “analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan”. Metode penelitian menggunakan regresi data panel sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Kota/kabupaten, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Gerbangkertasusila. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada wilayah yang diteliti, kemudian persamaannya terletak pada salah satu variabel independen yang diuji.

(Zuhdiyati Dan David K, 2017) melakukan penelitian yang berjudul- Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir (studi kasus pada 33 Provinsi). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara IPM dengan kemiskinan, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi dan TPT tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada wilayah yang diteliti, sedangkan persamaannya terdapat pada salah satu variabel yang diuji.

(Alhudori, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi 2006-2015”. Metodologi penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menjelaskan IPM dan pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Berdasarkan analisis regresi linear berganda PDRB mempunyai hubungan negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Perbedaan dalam

penelitian ini terletak pada wilayah yang diteliti, sedangkan persamaannya terdapat pada salah satu variabel yang diuji.

(Suripto dan Subayil, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan indeks perkembangan manusia terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2010-2017”. Metode penelitian menggunakan regresi panel dari hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada wilayah yang diteliti, sedangkan persamaannya terdapat pada salah satu variabel yang diuji.

(Damanik & Sidauruk, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara”. Metodologi penelitian menggunakan analisis linear berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008 - 2017. Sedangkan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2013. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada wilayah yang diteliti, kemudian persamaannya terletak pada salah satu variabel independen yang diuji.

(Sari, 2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum tingkat Pengangguran terbuka dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”. Metodologi penelitian menggunakan data kuantitatif dengan hasil penelitian bahwa upah minimum mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Jawa Tengah. Tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada wilayah yang diteliti, sedangkan persamaannya terdapat pada salah satu variabel yang diuji.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	Wiguna (2013)	analisis regresi Linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
2	Istafaiyah (2015)	Regresi data panel	Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Gerbangkertasusila adalah Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota/Kabupaten dan Tingkat Pengangguran Terbuka
3	Zuhdiyaty (2017)	Kuantitatif	Variabel independent Pertumbuhan Ekonomi, TPT, dan IPM berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen Kemiskinan
4	Alhudori (2017)	analisis regresi linear berganda	IPM mempunyai hubungan positif terhadap jumlah penduduk miskin PDRB mempunyai hubungan negatif terhadap jumlah penduduk miskin, Jumlah Pengangguran mempunyai hubungan positif terhadap jumlah penduduk miskin.
5	Damanik (2020)	analisis regresi linear berganda	Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008 - 2017. PDRB memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2013.
6	Subayil (2020)	Regresi Data Panel	Variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan. Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi D.I.Yogyakarta. Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I.Yogyakarta mempunyai koefisien negatif.
7	Sari (2021)	Kuantitatif	Upah minimum mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Jawa Tengah. Tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kemiskinan**

Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi fisik maupun non fisik, baik makanan maupun non makanan. Ketidakmampuan tersebut diukur dengan pengeluaran yang tidak mampu dipenuhi secara layak oleh pendapatan (Badan Pusat Statistik, 2016). Kemiskinan dapat diukur dengan garis kemiskinan. Masyarakat yang berada di bawah garis tersebut tergolong dalam masyarakat miskin. Mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan hidup minimumnya secara layak. Untuk kategori makanan, seseorang dapat hidup dengan layak jika konsumsi per kapita per harinya sebesar 2.100 kalori. Sedangkan kebutuhan non makan dapat dilihat kelayakannya melalui pendidikan dan kesehatan.

#### **2.2.1.1 Faktor penyebab Kemiskinan**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan terjadi di masyarakat. yaitu kemiskinan terjadi karena rendahnya tingkat pendapatan, pertumbuhan ekonomi yang lemah, ketidakmerataan distribusi pendapatan, minimnya fasilitas kesehatan dan pelayanan, serta fasilitas pendidikan yang masih rendah. Tidak hanya itu saja, kemiskinan data terjadi karena adanya faktor non ekonomi seperti Kesehatan masyarakat yang rendah dan pendidikan yang tidak layak. Untuk memperbaiki kondisi kemiskinan maka perlu adanya upaya peningkatan mutu pendidikan serta perbaikan gizi dan fasilitas Kesehatan (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, 2011).

##### **a) Kemiskinan Absolut**

Kemiskinan absolut adalah suatu keadaan di mana seseorang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan, hal tersebut akan menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan dalam keadaan tertentu seseorang tidak dapat meningkatkan taraf hidupnya dan kualitas hidupnya. Garis kemiskinan adalah konsumsi rata-rata yang ditujukan untuk kebutuhan dasar dan berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam konsep penentuan atau penggambaran suatu kriteria seseorang atau kelompok dalam kelompok miskin, hal ini termasuk kemiskinan absolut.

##### **b) Kemiskinan Relatif**

Kemiskinan relatif didefinisikan sebagai salah satu bentuk kemiskinan yang terjadi karena ketidakseimbangan dalam masyarakat yang meliputi ketimpangan standar kesejahteraan atau ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh pengaruh kebijakan pembangunan daerah yang belum menyeluruh di semua lapisan masyarakat. Daerah tertinggal termasuk dalam kategori daerah yang umumnya belum tercakup program pembangunan sehingga masyarakat tergolong memiliki tingkat pendapatan yang rendah dan pengeluaran lebih besar dari pendapatan yang diterima, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

#### c) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural merupakan bentuk kemiskinan yang sering terjadi karena masyarakat pada umumnya memiliki perilaku atau kebiasaan yang tidak ingin mengubah taraf hidupnya secara modern tetapi hanya berpegang pada suatu kondisi atau kebiasaan yang telah berlaku sejak lama di dunia lingkungan masyarakat. Kebiasaan seperti itu dapat menyebabkan seseorang berperilaku seperti boros berbelanja sesuatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan, kurang kreativitas, sikap malas dalam segala hal, dan sikap yang tidak mampu hidup mandiri atau selalu bergantung pada orang lain.

#### d) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural merupakan bagian dari bentuk kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap sumber daya dan pada umumnya terdapat tatanan sosial, politik dan budaya yang kurang mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Jadi ada unsur diskriminatif dalam bentuk kemiskinan struktural ini. Dalam penjelasan ilmu sosial, salah satu bentuk kemiskinan seperti ini cukup sering kita jumpai.

### **2.2.2. Jumlah Penduduk**

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan upaya membangun perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, dan pemimpin usaha dalam menciptakan kegiatan. Definisi penduduk di suatu negara adalah seseorang yang tinggal di wilayah Indonesia selama 6 bulan atau lebih yang bertujuan untuk menetap. Sedangkan definisi jumlah penduduk adalah jumlah masyarakat yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu yang telah melalui proses demografis, yakni kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (Badan Pusat Statistika, 2013).

(Said, 2001) penduduk adalah kumpulan orang yang bertempat tinggal pada suatu wilayah atau

daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (pindahan). Kenaikan jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang terlalu besar dianggap sebagai beban bagi pembangunan negara. Hal itu dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat menandakan penambahan jumlah tenaga kerja pula, namun kemampuan negara untuk menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas sehingga tidak bisa sepenuhnya menampung tenaga kerja tersebut (Said, 2001).

Semakin besarnya jumlah penduduk dalam suatu negara maupun daerah akan memberikan potensi yang besar bagi pertumbuhan pasar karena banyaknya permintaan akan suatu barang konsumsi yang perlu disediakan. Di samping itu, jumlah penduduk yang semakin besar menandakan semakin banyak pula fasilitas umum yang perlu dibangun. Jumlah penduduk yang tinggi akan sangat bermanfaat bagi negara apabila diikuti dengan pendidikan dan kesehatan yang baik sehingga dapat memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif.

Terdapat beberapa alasan jumlah penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan negara yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi diharapkan lebih produktif dalam kinerjanya akibat permintaan barang konsumsi yang semakin tinggi pula, namun pertumbuhan penduduk didominasi oleh penduduk miskin sehingga kualitas sumber daya manusia rendah akibat rendahnya tingkat pendidikan. Hal itu menyebabkan hambatan dalam pembangunan negara.

- 2) Penduduk pada sebagian besar negara masih bergantung pada sektor pertanian dengan produktivitas yang rendah (tradisional). Sulitnya penduduk berpindah dari sektor pertanian produktivitas rendah ke sektor pertanian produktivitas tinggi atau modern juga memperlambat pembangunan negara.

- 3) Cepatnya pertumbuhan penduduk mempersulit dalam peningkatan perekonomian. Hal tersebut dikarenakan peningkatan kelahiran membuat permasalahan baru dalam menata maupun mempertahankan kesejahteraan masyarakat.



## 2.2.3 Upah minimum

### 2.2.3.1 Definisi Upah

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1/1999, upah minimum adalah upah bulanan terendah yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Peraturan Menteri tersebut juga menetapkan upah minimum sektoral (UMS) pada tingkat provinsi harus lebih besar atau tinggi sedikitnya mencapai 5% dari standar upah minimum yang telah ditetapkan untuk tingkat provinsi. Selain itu, upah minimum sektoral (UMS) di tingkat kabupaten/kota juga harus lebih tinggi 5% dari standar upah minimum kabupaten/kota tersebut.

Upah terbagi dua yaitu upah nominal dan upah riil menurut (Sukirno, 2005).

1. Upah nominal merupakan upah yang diberikan oleh perusahaan sebagai pemberi kerja kepada buruh sebagai pekerja atas jasa yang telah dilakukan baik tenaga dalam proses produksi barang maupun jasa lainnya, upah tersebut biasanya dalam bentuk uang.
2. Upah riil merupakan upah yang diperoleh pekerja dan upah tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik membeli barang maupun jasa.

ada beberapa faktor yang memengaruhi besaran jumlah upah, adalah sebagai berikut Menurut (Ranupandjojo, 1999).

1. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja. Sama halnya seperti pasar riil, dalam pasar tenaga kerja juga dikenal hukum keseimbangan permintaan dan penawaran. Namun, untuk jenis pekerjaan yang membutuhkan skill tinggi cenderung memiliki tingkat penawaran yang rendah, sehingga tingkat upahnya tinggi. Sebaliknya, jika penawaran tenaga kerjanya tinggi maka tingkat upahnya semakin rendah. Biasanya ini terjadi di jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan skill khusus.
2. Serikat Buruh. Keberadaan serikat buruh yang kuat cenderung dapat menggiring keseimbangan upah yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki serikat buruh yang lemah, atau bahkan tidak memilikinya cenderung memiliki tingkat upah yang rendah.
3. Kemampuan Membayar bagi Perusahaan. Upah menjadi salah satu komponen biaya produksi yang cukup tinggi. Jika kenaikan upah menyebabkan keuntungan perusahaan menjadi kecil, maka perusahaan cenderung tidak mampu memenuhi hak buruh.
4. Upah Insentif. Sebenarnya jenis upah ini tergantung pada besarnya produktivitas karyawan. Semakin besar produktivitas yang diberikan, maka insentif yang diberikan oleh perusahaan akan semakin besar.
5. Biaya Hidup. Wilayah dengan tingkat harga yang tinggi cenderung memiliki upah yang lebih tinggi

mengikuti UMK yang berlaku.

6. Pemerintah. Aturan yang dirumuskan oleh pemerintah dapat memengaruhi tinggi rendahnya upah di suatu wilayah. Salah satu produk pemerintah yang sangat berpengaruh adalah UMP dan UMK.

## **2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

### **2.2.4.1 Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total dari nilai akhir barang dan jasa yang ada di suatu wilayah. Mekanismenya adalah dengan menjumlah nilai akhir dari seluruh bisnis/ekonomi yang ada di lingkup wilayah. (Badan Pusat Statistika, 2016).

Terdapat dua jenis PDRB, yakni PDRB berdasarkan harga berlaku dan PDRB berdasarkan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menghitung total nilai akhir menggunakan harga yang sedang berlaku di setiap tahun. Sedangkan PDRB atas harga konstan menghitung total nilai menggunakan harga tetap pada tahun tertentu yang disebut tahun dasar (Badan Pusat Statistika, 2016).

PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur perekonomian, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dimaksudkan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

## **2.3 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

### **2.3.1 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan**

Jumlah Penduduk merupakan salah satu faktor yang memengaruhi suatu kemiskinan di suatu wilayah atau daerah. Terdapat dua dampak yang pertama apabila jumlah penduduk meningkat dikarenakan tingkat kelahiran meningkat sehingga beban biaya pada suatu keluarga meningkat. Dampak kedua apabila jumlah penduduk meningkat dapat memengaruhi kemiskinan apabila kondisi pada lapangan pekerjaan yang rendah maka kemiskinan akan meningkat, karena tidak adanya skill atau keahlian.

Apabila kedua kondisi tersebut terjadi maka dengan jumlah penduduk yang meningkat akan meningkatkan tingkat kemiskinan.

### **2.3.2 Hubungan Upah Minimum terhadap Kemiskinan**

Pada upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yang dibayarkan oleh perusahaan pada pekerjaannya yang digunakan untuk mengurangi kesenjangan antar upah terendah dan tertinggi di perusahaan. Upah minimum ini merupakan upaya untuk melindungi tenaga kerja agar tidak masuk dalam jurang kemiskinan. Upah minimum harus dihitung dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup layak

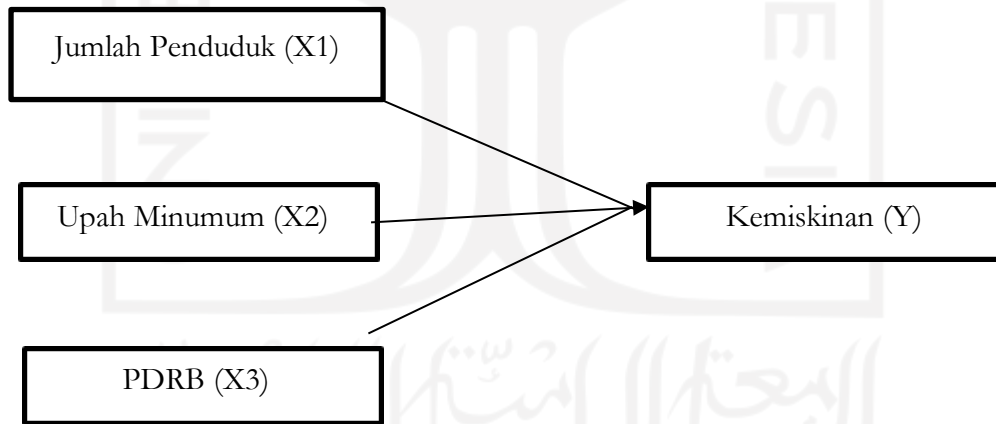
seorang pekerja di daerah yang ditempatinya.

Apabila upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan dikarenakan upah yang minimum sesuai standar hidup yang layak.

### 2.3.3 Hubungan Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan

PDRB mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah dalam periode satu tahun. Apabila PDRB mengalami peningkatan atau penurunan di suatu daerah mencerminkan dari pertumbuhan ekonomi pada perekonomian daerah nya. menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat kemiskinan Menurut (Kuznet dan Tulus Tambunan). Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka pendapatan masyarakat meningkat sehingga meningkatkan standar hidup yang layak. Kondisi tersebut menjadikan kemiskinan akan menurun dikarenakan PDRB mengalami peningkatan yang tercermin pada pertumbuhan ekonomi.

### 2.4 Kerangka Pemikiran



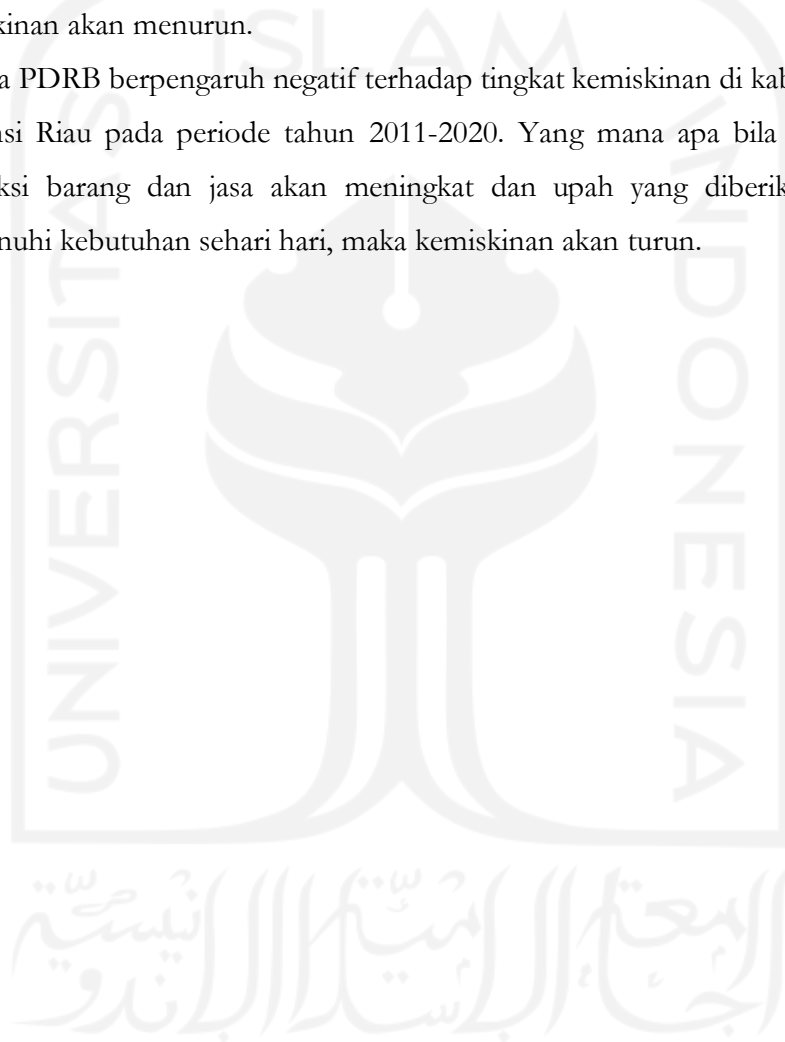
### 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau pada periode tahun 2011-2020. Yang mana apa bila jumlah penduduk

meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat, Dengan jumlah penduduk yang banyak maka konsumsi akan kebutuhan pokok, infrastruktur dan fasilitas umum yang akan memengaruhi kemiskinan.

2. Diduga Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau pada periode tahun 2011-2020. Yang mana apa bila upah minimum meningkat maka kebutuhan akan memenuhi bahan pangan dan sandang akan terpenuhi, sehingga kemiskinan akan menurun.
3. Diduga PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau pada periode tahun 2011-2020. Yang mana apa bila PDRB meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat dan upah yang diberikan kepada pekerja bisa memenuhi kebutuhan sehari hari, maka kemiskinan akan turun.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti fenomena serta hubungan antar variabel yang terlibat. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) sehingga menggunakan data sekunder. Jenis data sekunder yang digunakan adalah data panel yaitu penggabungan rentang waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), alasan pada penelitian ini menggunakan data panel karena pertama, dapat memberikan sejumlah data yang lebih besar, menaikkan derajat bebas, mengurangi kolinearitas antar variabel penjelas, sehingga diperoleh estimasi ekonometrika yang efisien. Kedua, memberikan informasi yang penting bagi peneliti yang tidak dapat diberikan jika menggunakan data runtut waktu dan data antar ruang. Keunggulan lainnya dalam penggunaan data panel adalah data panel dapat memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variabel dan mengurangi kolinearitas diantara variabel yang diamati, memberikan lebih banyak derajat bebas dan lebih efisien. Penelitian ini menggunakan data Tingkat Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan PDRB.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, dan variabel independen pada penelitian ini adalah Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan PDRB.

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikatnya atau independen sehingga variabel yang digunakan adalah Tingkat Kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan. Penelitian ini menggunakan data tingkat kemiskinan menurut 12 kabupaten dan Kota di Provinsi Riau dalam jangka waktu 2011-2020 dengan satuan persen yang bersumber pada BPS.

##### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen atau disebut dengan variabel bebas. Penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan yakni sebagai berikut:

### 3.2.2.1 Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk merupakan penduduk menetap di suatu wilayah Negara Republik Indonesia dalam kurun waktu 6 bulan atau lebih yang bertujuan untuk menetap di suatu wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk menurut 12 kabupaten dan kota di Provinsi Riau dalam jangka waktu 2011-2020 dengan satuan ribu jiwa yang bersumber pada (Badan Pusat Statistik Riau).

### 3.2.2.2 Upah Minimum

Upah Minimum merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau perusahaan untuk memberikan upah kepada pekerja. Penelitian ini menggunakan data upah minimum kabupaten dan kota menurut 12 kabupaten dan kota di Provinsi Riau dalam jangka waktu 2011-2020 dengan satuan rupiah yang bersumber pada (Badan Pusat Statistik Riau)

### 3.2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah total dari nilai akhir suatu barang dan jasa di sebuah wilayah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan unit usaha. Biasanya PDRB dihitung dalam kurun waktu 1 tahun, baik menggunakan harga konstan maupun harga berlaku. Penelitian ini menggunakan data PDRB menurut 12 kabupaten dan kota di Provinsi Riau dalam jangka waktu 2011-2020 dengan satuan miliar rupiah yang bersumber pada (Badan Pusat Statistik Riau).

## 3.3 Metode Analisis Penelitian

Regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi panel dengan menggunakan persamaan model:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan (%)

X1 = Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)

X2 = Upah Minimum (Rupiah)

X3 = PDRB (Miliar Rupiah)

i = 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

t = waktu dari tahun 2011 sampai 2020

e = error

### 3.3.1 Model Estimasi

Penelitian ini menggunakan model regresi panel yang terdiri dari tiga pendekatan. Di antaranya adalah *Common Effect Mode*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Berikut penjelasan dari tiga

pendekatan tersebut:

### 3.3.1.1 Common Effect Model

Dalam regresi data panel, common effect model dikatakan sebagai model yang sangat sederhana sebab hanya terdiri dari kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Hubungan antara waktu dan individu dapat diabaikan sehingga dapat diasumsikan bahwa berbagai kurun waktu tersebut adalah sama. Maka pendekatan yang digunakan yaitu *Ordinary Least Square (OLS)* untuk estimasi data panel. Berikut adalah persamaannya:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

### 3.3.1.2 Fixed Effect Model

Terdapat perbedaan antar individu yang intersepnya dapat diakomodasikan dalam model ini. Untuk estimasi jenis data ini dapat menggunakan teknik variabel dummy, biasanya teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini disebut dengan *Least Squares Dummy variable (LSDV)*. Berikut adalah persamaannya:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

### 3.3.1.3 Random Effect Model

Pada model ini, perbedaan intersep dapat diakomodasikan menggunakan error terms tiap perusahaan. Model ini sangat menguntungkan karena dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Estimasi data panel ini mengasumsikan di mana gangguan variabel mungkin saling berhubungan antara waktu dan individu.

Berikut adalah persamaannya:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

### 3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

Untuk mendapatkan model yang paling tepat dalam penelitian ini (data panel) diperlukan beberapa pengujian agar hasilnya lebih akurat. Pengujian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.3.2.1 Uji Chow

Uji Chow mengestimasi dua model antara *common effect* dan *fixed effect*. Dari angka yang dihasilkan dapat menentukan model mana yang paling baik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesisnya adalah:

H<sub>0</sub>: Memilih *common effect*

H<sub>a</sub>: Memilih *fixed effect*.

Hasil pada uji chow terdapat 2 penjelasan yang pertama jika dihasilkan nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5% maka kesimpulannya menolak  $H_0$ , yakni model terbaik yang digunakan adalah *common effect*. Kedua jika dihasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% maka kesimpulannya menerima  $H_0$ , yakni model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*.

### 3.3.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji estimasi terhadap *fixed effect* dan *random effect*. Hasilnya dapat menentukan model terbaik yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel. Berikut adalah hipotesisnya:

$H_0$ : Memilih *random effect*

$H_a$ : Memilih *fixed effect*

Hasil pada uji hausman terdapat 2 penjelasan yang yang pertama jika dihasilkan nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5% maka kesimpulannya menolak  $H_0$ , yakni model terbaik yang digunakan adalah *random effect*. Kedua jika dihasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% maka kesimpulannya menerima  $H_0$ , yakni model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*.

### 3.3.3 Uji Statistik

#### 3.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( Uji $R^2$ )

Pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki fungsi dalam mengukur kemampuan model untuk menerangkan variabel terikat dalam sebuah penelitian atau disebut uji goodness of fit sehingga koefisien determinasi merupakan gambaran ukuran sebuah variasi turunan Y terhadap pengaruh linier X. Apabila nilai koefisien besar maka kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat lebih bagus. Sebaliknya, jika nilai koefisien kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat kurang baik. Pada uji koefisien determinasi terdapat angka 0 dan 1, seperti yang sudah dijelaskan diatas, apabila nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan varabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sangat terbatas sehingga hasil penelitian yang dilakukan kurang baik. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  besar maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat baik dimana angka  $R^2$  menunjukkan mendekati 1 sehingga dapat dikatakan seluruh informasi pada penelitian yang dilakukan dapat memperkirakan variabel terikat.

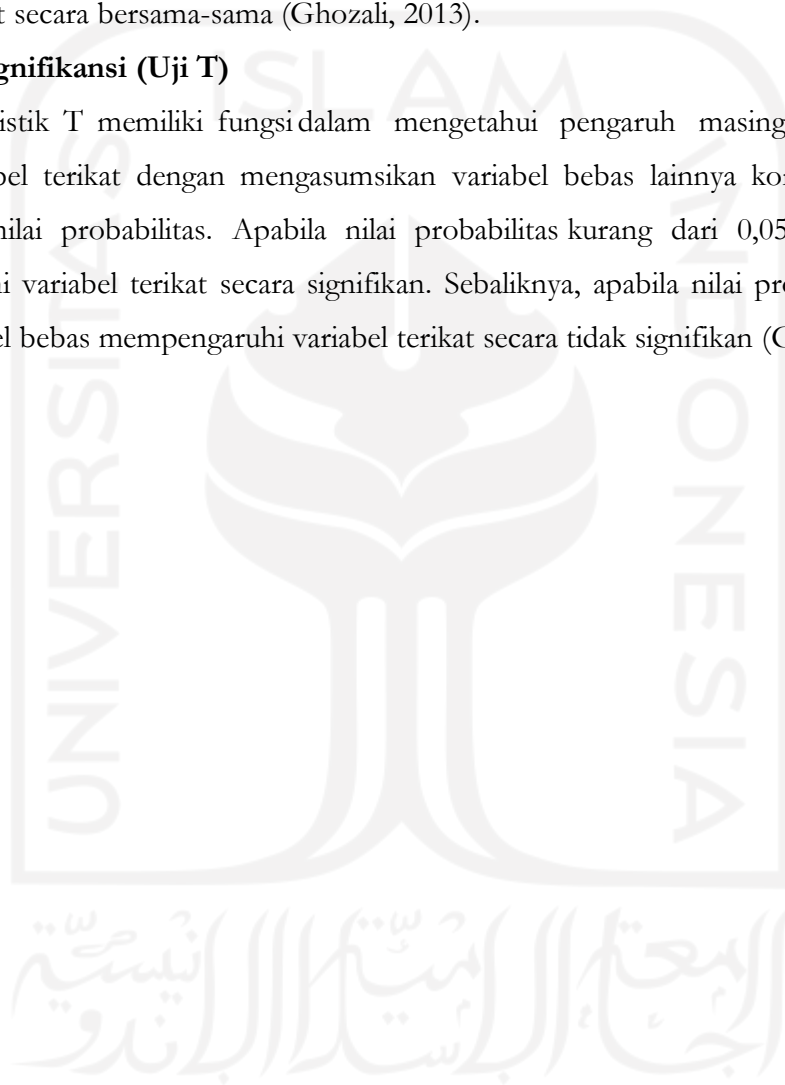


### 3.3.3.2 Uji F

uji statistika F berfungsi dalam mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam model terhadap variabel terikat dengan hasil yang berdasarkan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka seluruh variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama (Ghozali, 2013).

### 3.3.3.3 Uji Signifikansi (Uji T)

dalam uji statistik T memiliki fungsi dalam mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya konstan dengan hasil yang berdasarkan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara tidak signifikan (Ghozali, 2013).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Data Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah penduduk, upah minimum, PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020. Analisis pada penelitian ini menggunakan data panel dengan data *time series* pada tahun 2011-2020 dan *cross section* sebanyak 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau. Data pada penelitian ini diperoleh dari (Badan Pusat Statistik Riau). Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak (software) *Eviews9*.

##### **4.1.1 Variabel Dependen ( Variabel Terikat)**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat kemiskinan yang berada di 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011-2020 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)

##### **4.1.2 Variabel Independen ( Variabel Bebas)**

- Variabel Independen pertama pada penelitian ini adalah Jumlah Penduduk yang berada di 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dari Tahun 2011 -2020 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
- Variabel Independen kedua pada penelitian ini adalah Upah Minimum yang berada di 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dari Tahun 2011 -2020 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
- Variabel Independen ketiga pada penelitian ini adalah PDRB yang berada di 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dari Tahun 2011 -2020 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan**

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk memudahkan dalam membaca data serta memahami maksudnya. Tabel di bawah ini merupakan hasil perolehan dari analisis statistika deskriptif.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data**

Variabel	Tingkat Kemiskinan (%)	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)	Upah Minimum (Rupiah)	PDRB (Miliar Rupiah)
Mean	9.471750	535601.4	2039511	37964.39
Maximum	35.89	1143359	3383834	91999.29
Minimum	2.520000	177004	1123000	9287.92
Std Dev	7.135509	237599.4	658872.1	19904.45
Observations	120	120	120	120
Cross section	12	12	12	12

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2022

Variabel independen Jumlah Penduduk (X1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 177.004 jiwa pada Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2011. Nilai *maksimum* sebesar 1.143.359 jiwa pada Kota Pekanbaru tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 535.601,4 jiwa dan standar deviasi sebesar 237.599,4.

Variabel independen Upah Minimum (X2) mempunyai nilai *minimum* sebesar Rp 1.123.000 pada Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011. Nilai *maksimum* sebesar Rp 3.383.834 rupiah pada Kota Dumai tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 2.039.511 rupiah dan standar deviasi sebesar 658.872,1.

Variabel independen PDRB (X3) mempunyai nilai *minimum* sebesar 9.827,92 miliar rupiah pada Kepulauan Meranti tahun 2011. Nilai *maksimum* sebesar 91.999,29 miliar rupiah pada Kabupaten Bengkalis tahun 2011. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 37.964,39 miliar rupiah dan standar deviasi sebesar 19.904,45.

Variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan mempunyai nilai *minimum* sebesar 2,52% pada Kota Pekanbaru tahun 2011. Nilai *maksimum* sebesar 35,89% pada Kabupaten Kepulauan meranti tahun 2011. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,471750% dan standar deviasi sebesar 7,135509%.

### 4.3 Model Estimasi

Regresi data panel terdapat 3 pendekatan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Berikut hasil regresi dari tiga pendekatan:

#### 4.3.1 Common Effect Model (CEM)

*Common effect model* adalah teknik estimasi paling sederhana yang dilakukan untuk mengestimasi suatu model jika dibandingkan dengan model lain. (Widarjono Agus, 2015). Berikut hasil estimasi dari *Common Effect Model* yang disajikan pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Common Effect Model**

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-statistik	Probabilitas
Konstanta	20,56300	2,109059	9,749843	0,0000
X1	-1,09E-05	2,89E-06	-3,764042	0,0003
X2	-0,000849	-0,000832	-1,020350	0,3097
X3	-9,31E-05	3,47E-05	-2,679691	0,0084
R <sup>2</sup>	0,327787			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,310402			
Prob F	0,000000			
N	120			

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data *Common Effect Model*, 2022.

#### 4.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

*Fixed effect model* mengasumsikan bahwa tidak terdapat *time specific effect* dan hanya memfokuskan pada *individual specific effect* (Hsiao et al., 2014). Pada Tabel 4.3 di bawah ini merupakan hasil estimasi dari *Fixed effect model*.

**Tabel 4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-statistik	Probabilitas
Konstanta	9,741993	1,174863	8,292025	0,0000
X1	-4,09E-07	1,92E-06	-0,213055	0,8317
X2	-0,001312	0,000183	-7,174705	0,0000
X3	6,91E-05	3,02E-05	2,287203	0,0242
R <sup>2</sup>	0,979117			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,976333			
Prob F	0,000000			

N	120
---	-----

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data *Fixed Effect Model*, 2020

### 4.3.3 Random Effect Model (REM)

*Random effect model* merupakan teknik estimasi yang menambahkan variabel gangguan (error terms) yang kemungkinan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu. Berikut di bawah ini hasil estimasi dari *Random Effect Model* yang disajikan pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Hasil Estimasi Random Effect Model**

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-statistik	Probabilitas
Konstanta	10,80848	2,002711	5,396924	0,0000
X1	- 1,20E-06	1,87E-06	-0,642857	0,5216
X2	- 0,001219	-0,000180	-6,774622	0,0000
X3	4,73E-05	2,89E-05	1,637435	0,1042
R <sup>2</sup>	0,303280			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,285261			
Prob F	0,000000			
N	120			

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data *Random Effect Model*, 2022.

## 4.4 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan uji Chow dan Hausman untuk memilih model *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil dari pengujian ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih.

### 4.4.1 Uji Chow

Hasil yang didapatkan dalam Uji Chow dapat menentukan model regresi mana yang terbaik yang dapat digunakan, yakni diperoleh berdasarkan pendekatan *Common Effect Model* dan pendekatan *Fixed Effect Model*. Berikut di bawah ini hasil estimasi dengan menggunakan Uji Chow.

**Tabel 4.5 Hasil Pemilihan dengan Model Uji Chow**

Model	Chow Test	Probabilitas	Hasil Pemilihan Model
$Y_{it} = \alpha + \beta_1 LX_{1it} + \beta_2 LX_{2it} + \beta_3 LX_{3it} + \beta_4 D_{it} + e$	416,599302	0,0000	Menolak <i>Common Effect</i>

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Chow, 2022.

$H_0$ : *Common effect model*

$H_a$ : *Fixed effect model*

Pada tabel hasil uji Chow, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05, maka dapat diambil keputusan menolak  $H_0$  (*Common Effect Model*) ( $p\text{-value} < 0,05$ ) Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa FEM lebih baik daripada model CEM.

#### 4.4.2 Uji Hausman

Uji hausman ini dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik di antara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *Random Effect Model* dan pendekatan *Fixed Effect model*. Berikut di bawah ini hasil estimasi dari model Uji Hausman:

**Tabel 4.6 Hasil Pemilihan dengan Model Uji Hausman**

Model	Hausman Test	Prob.	Hasil Pemilihan Model
$Y_{it} = \alpha + \beta_1 LX_{1it} + \beta_2 LX_{2it} + \beta_3 LX_{3it} + \beta_4 D_{it} + e$	12,197655	0,0067	Menerima <i>Random Effect</i>

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Hausman, 2022

$H_0$ : *Random effect model*

$H_a$ : *Fixed effect model*

Pada tabel hasil uji Hausman, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0067 < 0,05, maka dapat diambil keputusan yaitu menolak  $H_0$  ( $p\text{-value} > 0,05$ )

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan jika FEM lebih baik daripada REM.

#### 4.4.3 Model Terpilih

Berdasarkan hasil pemilihan model dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman, maka model yang terpilih yaitu model *Fixed Effect*. Berikut tabel Hasil

Estimasi dari *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.7 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model***

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-statistik	Probabilitas
Konstanta	9,741993	1,174863	8,292025	0,0000
X1	- 4,09E-07	1,92E-06	-0,213055	0,8317
X2	- 0,001312	0,000183	-7,174705	0,0000
X3	6,91E-05	3,02E-05	2,287203	0,0242
R <sup>2</sup>	0,979117			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,976333			
Prob F	0,000000			
N	120			

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data *Fixed Effect Model*, 2022.

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect* model diperoleh prob F statistik sebesar  $0,0000 < \alpha = 5\%$  yang kesimpulannya berarti menolak  $H_0$ . Sesuai dengan hipotesis maka seluruh variabel independen memengaruhi variabel dependen dan Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,976333. Dengan demikian menjelaskan variabel independen yaitu jumlah penduduk (X1), upah minimum (X2), PDRB (X3), secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan.

#### **4.5 Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan dari hasil pemilihan model yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dan dapat melakukan estimasi terbaik adalah model *Fixed Effect Model*.

##### **4.5.1 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk, upah minimum, PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011 sampai 2020 memperoleh estimasi *fixed effect* dengan nilai R<sup>2</sup> = 0,979117 atau 97,91%. Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas, yaitu jumlah penduduk, upah minimum, dan PDRB dijelaskan oleh variabel tersebut sementara sebesar 2,09% dijelaskan oleh variable lain diluar model penelitian.

#### 4.5.2 Uji F

Berikut dibawah ini formula dari hipotesis pada uji F sebagai berikut :

$H_0$ : Jika nilai prob  $> 0,05\%$  artinya gagal menolak  $H_0$  maka variabel independen, yaitu jumlah penduduk, upah minimum, pdrb, tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  (Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel Jumlah Penduduk (X1), Upah Minimum (X2), PDRB (X3), terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020 (Y).

$H_a$ : Jika nilai prob  $< 0,05\%$  artinya menolak  $H_0$  dan  $H_a$  di terima maka variabel independen yaitu, jumlah penduduk, upah minimum, pdrb, memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  (Ada pengaruh yang signifikan secara bersama- sama variabel Jumlah Penduduk (X1), Upah Minimum (X2), PDRB (X3), terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020 (Y).

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil pengujian Fixed Effect Models menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 maka kurang dari alpha sebesar 0,05% sehingga menolak  $H_0$ . Artinya, variabel independen, yaitu jumlah penduduk, upah minimum , pdrb, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, yaitu kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020.

#### 4.5.1 Uji t

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  (jika nilai prob  $> 0,05\%$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel Jumlah Penduduk (X1), Upah Minimum (X2), PDRB (X3), terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020 (Y).



$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  (jika nilai prob  $< 0,05\%$  maka ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel Jumlah Penduduk (X1), Upah Minimum (X2), PDRB (X3), terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020 (Y) jika nilai prob  $< 0,05\%$  maka berpengaruh.

#### **4.5.2 Jumlah Penduduk**

Berikut dibawah ini merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji t :

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Berdasarkan nilai probabilitas yang didapatkan yaitu sebesar  $0.8317 > 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka gagal menolak  $H_0$ . Artinya, variabel independen jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020.

#### **4.5.3 Upah Minimum**

Berikut dibawah ini merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji t:

$$H_0 : b_2 = 0$$

$$H_a : b_2 \neq 0$$

Berdasarkan nilai probabilitas yang didapatkan yaitu sebesar  $0,0000 < 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka menolak  $H_0$ . Artinya, variabel independen upah minimum berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020. Kemudian, nilai koefisien yang diperoleh dari upah minimum adalah sebesar  $-0,001312$  sehingga ketika upah minimum mengalami kenaikan 1 rupiah maka kemiskinan di Provinsi Riau akan mengalami penurunan sebesar  $0,001312\%$ .

#### **4.5.4 PDRB**

Berikut dibawah ini merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji t :

$$H_0 : b_3 = 0$$

$$H_a : b_3 \neq 0$$

Berdasarkan nilai probabilitas yang didapatkan yaitu sebesar  $0,0242 < 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka menolak  $H_0$ . Artinya, variabel independen PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020.

Kemudian, nilai koefisien yang diperoleh dari tingkat pengangguran adalah sebesar  $6.91E-05$  sehingga ketika PDRB mengalami kenaikan 1 miliar rupiah maka kemiskinan di Provinsi Riau juga akan mengalami kenaikan sebesar  $6.91E-05$  atau  $0,0003455\%$ .

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau**

#### **Tahun 2011-2020**

jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Artinya jika terjadi peningkatan pada Jumlah Penduduk tidak memengaruhi kemiskinan. Dengan demikian hasil ini tidak sesuai pada hipotesis.

Adanya jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara langsung terhadap kemiskinan di Provinsi Riau dikarenakan pertumbuhan penduduk yang pesat akan tetapi tidak diiringi dengan perubahan produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak akan berpengaruh dengan kemiskinan hal ini dibuktikan dengan partisipasi Angkatan kerja yang rendah di seluruh Pulau Sumatera yaitu sebesar  $65,24\%$  di tahun 2020.

Hal ini juga dibuktikan dengan indeks pembangunan manusia yang ada di Provinsi Riau yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau dari tahun 2010-2020 mengalami kenaikan tiap tahun yang mana tahun 2010 sebesar  $68,65\%$  dan di tahun 2020  $72,21\%$ . Lain halnya jika penambahan jumlah penduduk diiringi dengan peningkatan produktivitas maka akan diikuti dengan perubahan kemiskinan yang menurun. Hal tersebut dapat terjadi jika kualitas penduduknya tinggi. Namun, sayangnya hal tersebut tidak terjadi di Provinsi Riau.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2022) dan (Mahsunah, 2013) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

### **4.6.2 Pengaruh Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020**

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* memiliki nilai Probabilitas  $0.0000 < \alpha 5\%$  dengan nilai koefisien  $-0,001312$  maka variabel upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau Dengan demikian

hasil ini sesuai pada hipotesis.

Diketahui upah minimum merupakan balas jasa yang ditetapkan sebagai standar minimum yang diberikan oleh perusahaan, guna untuk melindungi para pekerja agar tidak terjerat dalam kemiskinan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya sehingga dapat hidup sesuai dengan standar kehidupan. Formula yang digunakan dalam menghitung upah minimum memperhatikan standar kebutuhan hidup secara minimum yang dapat menghidupi tenaga kerja secara layak. Apabila upah minimum mengalami kenaikan akan meningkatkan standar hidup sehingga masyarakat hidup di atas garis kemiskinan maka kemiskinan menurun.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Istifaiyah, 2015), (Rizki Dita Aprilia, 2016) dan (Tumangkeng, 2019) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

#### **4.6.3 Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2020**

Dengan melihat hasil dari *Fixed Effect Model*, PDRB memiliki nilai Probabilitas  $0.0242 < \alpha 5\%$  dan nilai koefisien sebesar  $6.91E-05$  yang artinya PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Dengan demikian hasil ini sesuai pada hipotesis.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat seharusnya produktivitas tenaga kerja meningkat sehingga tenaga kerja yang digunakan banyak maka pengangguran akan menurun. akan tetapi pertumbuhan ekonomi di Riau semakin meningkat diketahui 2011 pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau sebesar 2,78% dan di tahun 2020 sebesar 6,03%(Badan Pusat Statistik, n.d.-a)

jumlah pengangguran pada 2011 sebesar 6,8% dan di tahun 2020 turun menjadi sebesar 5,62%. Hal tersebut peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan penurunan pengangguran yang sama sehingga masyarakat tidak dapat meningkatkan standar hidupnya maka kemiskinan tidak berkurang (Badan Pusat Statistik, n.d.-b). dalam hal lain pemerintah juga harus memperhatikan gini rasio atau ketimpangan pada pendapatan agar seimbang dan tidak ada ketimpangan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Fransiska Hastin Wulandari, 2012),(Leonita & Sari, 2019) dan (Susanti, 2016) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang mengenai pengujian analisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020 tidak sesuai dengan hipotesis.
2. Variabel Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020 sesuai dengan hipotesis.
3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020 tidak sesuai dengan hipotesis.

#### **5.2 Saran**

1. Peran pemerintah diharapkan untuk terus memperhatikan tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang ada sehingga jumlah penduduk yang besar dan pesat tidak memengaruhi kemiskinan yang ada.
2. Variabel Upah Minimum berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun

2011-2020. Artinya setiap kenaikan upah maka akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Riau. Peran pemerintah dalam kasus ini adalah dengan Upah Minimum yang cukup diharapkan pemerintah untuk terus mencukupi Upah Minimum di mana akan mendorong masyarakat dalam meningkatkan konsumsi sehingga akan menurunkan atau mengurangi kemiskinan yang ada di Provinsi Riau.

3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2011-2020. Di mana artinya jika PDRB naik maka Kemiskinan juga ikut naik, Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat seharusnya produktivitas tenaga kerja meningkat sehingga tenaga kerja yang digunakan banyak maka pengangguran akan menurun. PDRB yang tinggi justru akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bagus bagi suatu wilayah dan mengurangi kemiskinan, namun dalam hal ini pemerintah justru memperhatikan lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran yang besar justru bisa meningkatkan kemiskinan, dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan sehingga upah yang diterima dari pekerjaan tersebut bisa memenuhi dan meningkatkan standar hidup maka dengan itu kemiskinan bisa menurun. sama halnya dengan ini Ketika harga keseluruhan barang atau jasa meningkat justru tidak akan mengurangi kemiskinan karena jumlah pengangguran yang ada meningkat dan kurang ketersediaan lapangan pekerjaan. Dan pemerintah juga harus memperhatikan pendapatan yang agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan di daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, C. N., Herawati, D. R. N. F. A., & Kartika, H. R. M. S. R. M. T. W. (2020). *Indeks Kemiskinan Multidimensi*.  
<https://www.google.com/url?q=https://repository.theprakarsa.org/media/publications/301093-indeks-kemiskinan-multidimensi-indonesia-f8c2448d.pdf&sa=D&source=docs&ust=1668520690184514&usg=AOvVaw0sjhsnf3Aj4IeO9h4W5cdi>
- Anggraini, D., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 87–96.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan*.  
<https://www.google.com/url?q=https://www.bps.go.id/statictable/2009/07/02/1489/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-garis-kemiskinan-indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-dan-indeks-keparahan-kemiskinan-p2-menurut-provinsi-2007-2009-maret-2010-2011-2012-maret-d>
- Badan Pusat Statistik. (2020a). *Angka kemiskinan akibat covid-19*.  
<https://www.google.com/url?q=https://www.beritasatu.com/ekonomi/656063/22-provinsi-alami-kenaikan-angka-kemiskinan-akibat-covid19&sa=D&source=docs&ust=1668520983181695&usg=AOvVaw0gQco2vZj4CZMwpNf8eHJU>
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Jumlah Penduduk Miskin menurut Provinsi dan Daerah*.  
<https://www.google.com/url?q=https://www.bps.go.id/indicator/23/185/2/j>

umlah-penduduk-miskin-ribu-jiwa-menurut-provinsi-dan-daerah.html&sa=D&source=docs&ust=166851036662998&usg=AOvVaw3ycPpjs0dlDdWCcyj\_o0eF

Badan Pusat Statistik. (2020c). *Persentase penduduk miskin menurut provinsi*.

<https://www.google.com/url?q=https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html&sa=D&source=docs&ust=1668517790230963&usg=AOvVaw2oL5VuCup1u21fUX6c9I06>

Badan Pusat Statistik. (2020d). *Persentase penduduk miskin menurut provinsi dan daerah*.

[https://www.google.com/url?q=https://www.bps.go.id/indicator/23/192/2/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-provinsi-dan-daerah.html&sa=D&source=docs&ust=1668504752984574&usg=AOvVaw1RVeQM6y\\_qLuhsJpDpQu1t](https://www.google.com/url?q=https://www.bps.go.id/indicator/23/192/2/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-provinsi-dan-daerah.html&sa=D&source=docs&ust=1668504752984574&usg=AOvVaw1RVeQM6y_qLuhsJpDpQu1t)

Badan Pusat Statistika. (n.d.-a). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan*.

[https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/296/sdgs\\_8/4](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/296/sdgs_8/4)

Badan Pusat Statistika. (n.d.-b). *Tingkat Pengangguran Terbuka*.

<https://www.bps.go.id/indicator/6/543/2/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>

Badan Pusat Statistika. (2013). *Kependudukan*.

<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>

Badan Pusat Statistika. (2016a). *Kemiskinan dan Ketimpangan*.

Badan Pusat Statistika. (2016b). *Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha)*.

<https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha>

Fransiska Hastin Wulandari. (2012). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan Provinsi Indonesia Tahun 2008-2012*.

Hsiao, K. H., Hsiao, K. H., & Yan, H. Sen. (2014). Introduction. *History of Mechanism and Machine Science*, 23, 1–7. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-02009-9\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-02009-9_1)

Istifaiyah, L. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah*, 1–19.

- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>
- M. Alhudori. (2017). Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 113–124. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.12>
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Kesebelas). Erlangga.
- Noor Zuhdiyati Dan David K. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir ( Studi Kasus Pada 33 Provinsi ). *Journal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia: Pascasarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 11(2), 27–31.
- Ranupandjojo, H. & S. H. (1999). *Manajemen Personalialia* (Edisi keem). BPFE.
- Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Rizki Dita Aprilia. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah*, 1–19.
- Said, R. (2001). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Lembaga, Penelitian, dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suripto dan Lalu Subayil. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap



- Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.
- Susanti, S. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmi.v9.n1.9374.1-18>
- Tumangkeng, R. Y. S. D. C. R. S. Y. L. (2019). Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 88–98.
- Van Indra Wiguna. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Universitas Jambi*.
- Widarjono Agus. (2015). *Ekonometrika*. Yogyakarta, Ekonisia.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Penelitian

Tahun	Kabupaten/kota	(Y) (%)	(X1) (Ribuan Jiwa)	(X2) (Rupiah)	(X3) (Miliar Rupiah)
2011	Kuantan Singingi	10,19	294468	1123	17307,01
2012	Kuantan Singingi	10,29	302631	1270	18332,20
2013	Kuantan Singingi	11,28	306718	1418.556	19336,93
2014	Kuantan Singingi	10,75	310619	1438.649	20331,15
2015	Kuantan Singingi	10,80	314276	1980	19896,35
2016	Kuantan Singingi	9,85	317935	2207.7	20669,80
2017	Kuantan Singingi	9,97	321216	2389.835	21574,02
2018	Kuantan Singingi	9,92	324413	2597.989	22579,12
2019	Kuantan Singingi	9,56	327316	2806.608	23613,56
2020	Kuantan Singingi	8,91	334943	3045.45	23843,43
2011	Indragiri Hulu	7,25	372074	1208	21874,12
2012	Indragiri Hulu	7,17	268022	1389	23708,46
2013	Indragiri Hulu	7,50	274089	1425.305	25180,13
2014	Indragiri Hulu	7,28	280109	1437.054	26571,90
2015	Indragiri Hulu	7,76	409431	1950	25791,53
2016	Indragiri Hulu	7,15	417733	2174.473	26742,94
2017	Indragiri Hulu	6,94	425897	2440.845	27807,31
2018	Indragiri Hulu	6,30	433934	2751.076	28778,04
2019	Indragiri Hulu	6,06	441789	2820	29866,43
2020	Indragiri Hulu	5,96	444548	2985.193	29829,87

2011	Indragiri Hilir	7,65	675898	1130	30065,53
2012	Indragiri Hilir	7,81	676419	1250	32444,46
2013	Indragiri Hilir	7,88	685530	1421.563	34769,51
2014	Indragiri Hilir	7,51	696614	1439.773	37160,80
2015	Indragiri Hilir	8,11	703734	1940	37923,47
2016	Indragiri Hilir	7,99	713034	2163.658	39697,57
2017	Indragiri Hilir	7,70	722234	2342.16	41491,37
2018	Indragiri Hilir	7,05	731396	2546.162	42988,74
2019	Indragiri Hilir	6,54	740598	2750.618	44774,87
2020	Indragiri Hilir	5,93	654909	2984.696	44926,18
2011	Pelalawan	11,93	329539	1128	25161,10
2012	Pelalawan	11,11	383814	1250	25920,88
2013	Pelalawan	12,00	392354	1418.362	27360,64
2014	Pelalawan	11,15	400901	1435.2	29058,31
2015	Pelalawan	12,09	396990	1925	29774,32
2016	Pelalawan	11,00	417498	2176.48	30654,22
2017	Pelalawan	10,25	438788	2356.04	31899,18
2018	Pelalawan	9,73	460780	2561.25	33056,06
2019	Pelalawan	9,62	483622	2766.919	34338,55
2020	Pelalawan	9,16	390046	3002.383	35110,42
2011	Siak	5,29	391760	1186	52146,93
2012	Siak	5,17	733506	1310	53226,80
2013	Siak	5,54	753376	1428.551	51987,67
2014	Siak	5,22	773171	1443.07	51485,18
2015	Siak	5,67	440841	1982	51379,30
2016	Siak	5,52	453052	2200.93	51557,22
2017	Siak	5,80	465414	2392.249	52029,65
2018	Siak	5,44	477670	2600.614	52595,33
2019	Siak	5,03	489996	2809.443	53366,53
2020	Siak	5,09	457940	3048.527	53311,01
2011	Kampar	8,52	711236	1234	39378,31
2012	Kampar	8,36	733506	1345	41668,55
2013	Kampar	9,04	753376	1421.563	44297,58
2014	Kampar	8,68	773171	1436.94	45816,47
2015	Kampar	9,17	793005	1918	46314,07
2016	Kampar	8,38	812702	2138.57	47610,21
2017	Kampar	8,02	832387	2315.002	49022,01
2018	Kampar	8,18	851837	2516.638	49958,84
2019	Kampar	7,71	871117	2718.724	51888,83
2020	Kampar	7,38	841332	2950.088	51420,47
2011	Rokan Hulu	10,66	507079	1150	17026,72

2012	Rokan Hulu	10,13	523024	1265	18069,05
2013	Rokan Hulu	10,86	545483	1418.707	19150,56
2014	Rokan Hulu	10,13	568576	1437.513	20396,30
2015	Rokan Hulu	11,05	592278	1925	20800,66
2016	Rokan Hulu	11,05	616466	2146.375	21792,67
2017	Rokan Hulu	10,91	641208	2323.451	22965,45
2018	Rokan Hulu	10,95	667410	2525.823	23925,69
2019	Rokan Hulu	10,53	692120	2728.647	25101,66
2020	Rokan Hulu	10,31	561385	2960.855	25482,41
2011	Bengkalis	10,66	503604	1125	91999,29
2012	Bengkalis	10,13	519389	1270	91397,01
2013	Bengkalis	7,57	527918	1429.174	88411,09
2014	Bengkalis	7,20	536138	1440.33	85003,80
2015	Bengkalis	7,38	543987	2225	82676,67
2016	Bengkalis	6,82	551683	2480.875	80577,99
2017	Bengkalis	6,85	559081	2685.547	79189,87
2018	Bengkalis	6,22	566228	2919.458	77848,26
2019	Bengkalis	6,27	573003	3005.582	76377,29
2020	Bengkalis	6,40	565569	3261.357	73856,50
2011	Rokan Hilir	7,58	574419	1140	39960,80
2012	Rokan Hilir	7,38	592403	1287	41418,23
2013	Rokan Hilir	7,73	609779	1423.422	42405,06
2014	Rokan Hilir	7,28	627233	1435.783	44445,78
2015	Rokan Hilir	7,67	644680	1910	44676,81
2016	Rokan Hilir	7,97	662242	2129.65	45556,00
2017	Rokan Hilir	7,88	679663	2305.346	46265,17
2018	Rokan Hilir	7,06	697218	2506.141	46136,68
2019	Rokan Hilir	7,01	714497	2707.384	46437,61
2020	Rokan Hilir	6,72	637161	2937.783	45992,10
2011	Kepulauan Meranti	34,53	177004	1125	9287,92
2012	Kepulauan Meranti	35,89	177587	1255	9909,81
2013	Kepulauan Meranti	35,74	178839	1422.762	10329,76
2014	Kepulauan Meranti	33,85	179894	1437.227	10788,98
2015	Kepulauan Meranti	34,08	181095	1940	11096,27
2016	Kepulauan Meranti	30,89	182152	2163.1	11451,08
2017	Kepulauan Meranti	28,99	183297	2341.556	11827,31
2018	Kepulauan Meranti	27,79	184372	2545.505	12304,37
2019	Kepulauan Meranti	26,93	185516	2749.909	12629,43
2020	Kepulauan Meranti	25,28	206116	2983.296	12683,87
2011	Pekanbaru	3,45	929247	1135	44845,77
2012	Pekanbaru	3,38	958352	1260	48351,74

2013	Pekanbaru	3,27	984674	1418.707	51053,17
2014	Pekanbaru	3,17	1011467	1438.931	54575,48
2015	Pekanbaru	3,27	1038118	1925	57616,75
2016	Pekanbaru	3,07	1064566	2146.375	60891,07
2017	Pekanbaru	3,05	1091088	2352.577	64619,26
2018	Pekanbaru	2,85	1117359	2557.486	68104,59
2019	Pekanbaru	2,52	1143359	2762.852	72183,56
2020	Pekanbaru	2,62	983356	2997.971	69000,14
2011	Dumai	5,27	259913	1177	18242,26
2012	Dumai	5,24	268022	1287.6	18909,85
2013	Dumai	4,98	274089	1421.429	19605,67
2014	Dumai	4,83	280109	1450.643	20132,38
2015	Dumai	5,26	285967	2200	20541,69
2016	Dumai	4,74	291908	2453	21391,57
2017	Dumai	4,57	297638	2655.373	22344,83
2018	Dumai	3,71	303292	2886.655	23538,47
2019	Dumai	3,56	308812	3118.453	24856,90
2020	Dumai	3,16	316782	3383.834	24597,99



**Lampiran 2. Analisis Deskriptif**

	KEMISK I NAN	JP	UM	PDRB
Mean	9.47175 0	535601. 4	2039.5 11	37964.3 9
Median	7.68500 0	521206. 5	2142.4 73	33697.3 1
Maximum	2.52000 0	114335 9	3383.8 34	91999.2 9
Minimum	2.52000 0	177004 .0	1123.0 00	9287.92 0
Std. Dev.	7.13550 9	237599. 4	658.87 21	19904.4 5
Skewness	2.53751 3	0.5050 64	0.1115 00	0.82233 3
Kurtosis	8.92207 2	2.63127 0	1.6116 00	3.10241 9
Jarque- Bera	304.134 1	5.78159 1	9.8869 23	13.5770 8
Probability	0.00000 0	0.05553 2	0.0071 30	0.00112 7
Sum	1136.610	642721 68	244741 .4	4555727
Sum Sq. Dev.	6058.94 3	6.72E+ 12	516593 84	4.71E+ 10
Observatio N	120	120	120	120



### Lampiran 3. *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/09/22 Time: 14:46

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.56300	2.109059	9.749843	0.0000
X1	-1.09E-05	2.89E-06	-3.764042	0.0003
X2	-8.49E-07	8.32E-07	-1.020350	0.3097
X3	-9.31E-05	3.47E-05	-2.679691	0.0084
R-squared	0.327787	Mean dependent var	9.471750	
Adjusted R-squared	0.310402	S.D. dependent var	7.135509	
S.E. of regression	5.925470	Akaike info criterion	6.429162	
Sum squared resid	4072.899	Schwarz criterion	6.522079	
Log likelihood	-381.7497	Hannan-Quinn criter.	6.466896	
F-statistic	18.85480	Durbin-Watson stat	0.025230	
Prob(F-statistic)	0.000000			





#### Lampiran 4. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/09/22 Time: 14:51  
Sample: 2011 2020  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.741993	1.174863	8.292025	0.0000
X1	-4.09E-07	1.92E-06	-0.213055	0.8317
X2	-1.31E-06	1.83E-07	-7.174705	0.0000
X3	6.91E-05	3.02E-05	2.287203	0.0242

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.979117	Mean dependent var	9.471750
Adjusted R-squared	0.976333	S.D. dependent var	7.135509
S.E. of regression	1.097730	Akaike info criterion	3.140835
Sum squared resid	126.5262	Schwarz criterion	3.489271
Log likelihood	-173.4501	Hannan-Quinn criter.	3.282336
F-statistic	351.6515	Durbin-Watson stat	0.483691
Prob(F-statistic)	0.000000		



## Lampiran 5. *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/09/22 Time: 14:52  
 Sample: 2011 2020  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 120  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.80848	2.002711	5.396924	0.0000
X1	-1.20E-06	1.87E-06	-0.642857	0.5216
X2	-1.22E-06	1.80E-07	-6.774622	0.0000
X3	4.73E-05	2.89E-05	1.637435	0.1042

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		5.757207	0.9649
Idiosyncratic random		1.097730	0.0351

Weighted Statistics			
R-squared	0.303280	Mean dependent var	0.570067
Adjusted R-squared	0.285261	S.D. dependent var	1.348935
S.E. of regression	1.140420	Sum squared resid	150.8646
F-statistic	16.83146	Durbin-Watson stat	0.395299
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.079681	Mean dependent var	9.471750
Sum squared resid	6541.724	Durbin-Watson stat	0.009116

## Lampiran 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	297.724266	(11,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	416.599302	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/14/22 Time: 16:22  
Sample: 2011 2020  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.56300	2.109059	9.749843	0.0000
X1	-1.09E-05	2.89E-06	-3.764042	0.0003
X2	-8.49E-07	8.32E-07	-1.020350	0.3097
X3	-9.31E-05	3.47E-05	-2.679691	0.0084
R-squared	0.327787	Mean dependent var		9.471750
Adjusted R-squared	0.310402	S.D. dependent var		7.135509
S.E. of regression	5.925470	Akaike info criterion		6.429162
Sum squared resid	4072.899	Schwarz criterion		6.522079
Log likelihood	-381.7497	Hannan-Quinn criter.		6.466896



## Lampiran 7: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.197655	3	0.0067

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000000	-0.000001	0.000000	0.0520
X2	-0.000001	-0.000001	0.000000	0.0044
X3	0.000069	0.000047	0.000000	0.0147

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/14/22 Time: 16:35  
Sample: 2011 2020  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.741993	1.174863	8.292025	0.0000
X1	-4.09E-07	1.92E-06	-0.213055	0.8317
X2	-1.31E-06	1.83E-07	-7.174705	0.0000
X3	6.91E-05	3.02E-05	2.287203	0.0242

Effects Specification

